

**Jurnal Politeknik Caltex Riau**<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN: 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Determinasi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan

Reski Jarwono¹, Azwir Nasir² dan Arumega Zarefar³¹Universitas Riau, Departemen Akuntansi, email: reski.jarwono4318@student.unri.ac.id²Universitas Riau, Departemen Akuntansi, email: arumega@lecturer.unri.ac.id³Universitas Riau, email: azwir.nasir@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, manajemen laba, ceo duality, kualitas direksi dan kepemilikan saham asing terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah purposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 96 perusahaan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi dengan menggunakan program perangkat lunak pengolahan data Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20.0 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, ceo duality, dan kualitas direksi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Sementara leverage, manajemen laba dan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Manajemen Laba, Ceo Duality, Kualitas Direksi, Kepemilikan Saham Asing

Abstract

This study aims to determine the effect of company size, leverage, liquidity, earnings management, ceo duality, quality of directors and foreign share ownership on the level of financial statement disclosure. The data used in this study are secondary data. The method used for sample selection was purposive sampling. The number of samples in this study were 96 companies. Hypothesis testing in this study was carried out using the t statistical test. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis and moderated regression analysis using the statistical product and service solution (SPSS) version 20.0 for windows data processing software program. The results of this study indicate that company size, liquidity, ceo duality, and quality of directors have a significant effect on the level of financial statement disclosure. Meanwhile, leverage, earnings management and foreign share ownership have no effect on the level of financial statement disclosure.

Keywords: Company Size, Leverage, Liquidity, Earnings Management, Ceo Duality, Quality Of Directors, Foreign Share Ownership

PENDAHULUAN

Berdasarkan pemeriksaan kasus laporan keuangan dan perdagangan saham oleh BAPEPAM menunjukkan bahwa Indonesia ada di urutan yang sangat rendah untuk bidang pengungkapan dan transparansi. Pengungkapan wajib adalah kewajiban yang wajib diikuti oleh perusahaan yang sudah *go public*. Informasi yang tidak diungkapkan akan dapat membuat *stakeholders* merasa dirugikan, seperti kasus yang ada di PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Kasus ini berawal dari laporan keuangan perusahaan yang tidak jujur dalam menyatakan laba bersih yaitu US\$ 809.846 atau setara Rp 11.49 Milyar pada tahun 2018. Padahal apabila dilihat lebih teliti, Garuda Indonesia yang berdiri pada 21 Desember 1949 ini, seharusnya telah rugi. Penyebab kerugian adalah karena pada beban usaha di pembukuan adalah senilai US\$ 4,58 miliar. Kerugian ini lebih besar senilai US\$ 206,08 juta dibanding tahun 2018 dan juga adanya perbedaan pandangan tentang penerapan standar akuntansi pada laporan keuangannya [1]. Akibat dari Sanksi Laporan keuangan tersebut seluruh anggota Direksi Garuda Indonesia diberikan sanksi Administratif Berupa Denda masing-masing sebesar Rp 100 juta atas pelanggaran Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan dan berakibat anjakannya saham garuda 3%. [28]

Dari kasus diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan dan transparansi laporan keuangan ini akan menjadi masalah penting dari penyajian laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena masih lemahnya kepatuhan dan ketertiban dari perusahaan terhadap PSAK dan peraturan BAPEPAM yang mengakibatkan permasalahan terhadap laporan keuangan menjadi banyak terjadi di Indonesia. Bukti empiris pun menunjukkan penyebab keruntuhan dunia usaha adalah karena upaya memalsukan atau tidak melaporkan yang sebenarnya informasi didalam laporan keuangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Apabila makin besar ukuran perusahaan, maka akan makin banyak pula informasi yang bisa digali. Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan adalah *leverage*. Artinya, semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan sulit untuk melunasi hutangnya, artinya keadaan keuangan perusahaan sedang tidak baik, hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan dalam penyajian laporan keuangan.

Manajemen laba juga mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan. Penyajian informasi yang tidak transparan dapat diindikasikan terdapat praktik perataan laba didalamnya. Manajemen laba menyebabkan tidak tercerminnya keadaan atau informasi keuangan sebenarnya. Sehingga dapat menyebabkan keputusan yang diambil tidak relevan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan informasi lebih sedikit agar tindakannya tidak mudah terdeteksi. *CEO duality* juga salah satu yang mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan. Selanjutnya, kualitas direksi juga mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan. Kualitas direksi adalah salah satu bentuk dari *Corporate Governance* yang sangat krusial didalam menentukan pengungkapan laporan keuangan.

Lalu, kepemilikan saham asing juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing biasanya akan mengungkapkan dengan lebih luas, jika dibanding perusahaan dengan kepemilikan domestik [2]. Berbagai penelitian mengenai tingkat pengungkapan laporan keuangan telah banyak dilakukan salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Niko Ulfandri, dan Daniel [3]. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian tersebut dengan melakukan penambahan variabel manajemen laba dan sub sektor yang digunakan adalah sub transportasi dengan periode tahun yang diteliti yaitu 2013-2018. Alasan-alasan di atas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian kembali mengenai luas pengungkapan informasi laporan keuangan dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Manajemen Laba, CEO Duality, Kualitas Direksi dan Kepemilikan Saham Asing terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Bidang Sub Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018”**.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

1. Teori Agensi

Teori keagenan ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 [4]. Hubungan agensi akan ada apabila ada salah satu pihak (*principal*) yang menyewa pihak lain (*agent*) agar melaksanakan suatu jasa, memberikan wewenang dalam membuat keputusan yang akan dilakukan oleh *agent*. Di dalam perusahaan, para pemegang saham disebut *principal* dan CEO disebut *agent* mereka. Para *principal* menyewa *agent* untuk melakukan sesuai keinginan *principal*. Teori keagenan juga disebut teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan.

2. Pengungkapan (*Disclosure*) Laporan Keuangan

Tingkat pengungkapan (*Level of Disclosure*) adalah tingkat kelengkapan dalam menyampaikan informasi perusahaan melalui *annual report* yang menunjukkan tingkat kesesuaian dalam penyampaian informasi dengan ketentuan yang berlaku. Baik dari segi tingkat pengungkapan maupun kualitas pengungkapan memerlukan proses kuantifikasi untuk memudahkan perhitungan didalam penelitian [5].

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan dan berkaitan dengan struktur perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan dijelaskan dalam teori keagenan [6] yaitu biasanya perusahaan yang besar akan memiliki biaya keagenan yang besar dibanding perusahaan kecil. Hasil penelitian Santioso, menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan [11].

Apabila semakin besar perusahaan, maka semakin banyak informasi yang diberikan. Pihak manajemen akan membuat informasi tersebut secara menyeluruh untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Jika pihak manajemen tidak bersedia mengolah informasi tersebut secara menyeluruh, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan bisa mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

4. Leverage

Menurut Harahap, *leverage* merupakan alat ukur yang mampu menjelaskan hubungan utang perusahaan terhadap modal [7]. Dengan rasio ini, dapat melihat seberapa besar perusahaan memiliki utang atau pihak lain dengan modal sebagai gambaran melihat kemampuan perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi, Irham *leverage* adalah rasio yang dipakai dalam menilai laporan keuangan agar menunjukkan berapa besaran agunan yang bisa digunakan untuk kreditor [8]. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit dalam mengungkapkan laporan keuangan agar melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba [9].

Apabila semakin tinggi *leverage*, makakemungkinan besar perusahaan pun akan terlambat membayar utang, sehingga manajer akan berusaha agar dapat melaporkan laba sekarang akan lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi biasanya akan lebih sedikit mengungkapkan laporan keuangan agar dapat melaporkan laba yang lebih tinggi.

5. Likuiditas

Likuiditas adalah seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo. Perusahaan dikatakan sehat apabila memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga dapat memberikan pengungkapan laporan keuangan dengan lebih luas. Menurut Wallace et al., yang dikutip Fitriani menyatakan likuiditas bisa dilihat dari tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik. Lalu secara keuangan, perusahaan dengan yang kuat akan mengungkapkan laporan keuangan dengan lebih luas dibandingkan perusahaan yang lemah. Namun, dapat juga dilihat dari ukuran kinerja manajemen, apabila rasio likuiditasnya rendah, maka perlu dilihat mengapa kinerja perusahaan bisa lemah [10].

Tingkat likuiditas tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik. Secara keuangan, perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan-perusahaan yang lemah. Tetapi di sisi lain, apabila likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen maka perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

6. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen dengan cara menggunakan metode tertentu dan prosedur akuntansi lain sehingga manajer dapat mengatur bagaimana besar kecilnya komponen didalam laporan keuangan [12]. Motivasi manajer melakukan manajemen laba biasanya adalah karena ingin menunjukkan kinerja yang baik dan mendapatkan laba sesuai keinginan. Terjadinya manajemen laba yang disebabkan karena adanya tekanan untuk memberikan laba yang diinginkan didalam laporan keuangan memberikan dampak seperti mendapatkan bonus yang tinggi dan terjadinya penurunan kualitas laporan keuangan. Inilah penyebab perusahaan yang ingin melakukan manajemen laba biasanya akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Anugerah dan Dwiningsih yang membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan [13] dan 'Amal yang juga membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan[14].

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen dengan mengganti metode maupun prosedur akuntansi tertentu dengan prosedur akuntansi yang lain atau cara lain, sehingga besar maupun kecilnya komponen laporan keuangan dapat diatur sesuai keinginan manajer. Salah satu motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba adalah agar menunjukkan kinerja yang baik dan tercapai laba yang diinginkan. Tekanan agar mencapai laba yang diinginkan memberikan dampak seperti mendapatkan bonus yang tinggi apabila dapat mencapai laba yang diinginkan, sehingga manajemen melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi angka laba yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangannya agar tindakanya tidak mudah dideteksi.

7. CEO duality

Sering dijumpai sebuah fenomena yang terjadi dalam suatu perusahaan dimana seseorang memiliki 2 peran dalam perusahaan yaitu sebagai komisaris dan CEO. Fenomena tersebut disebut sebagai *CEO Duality* [15] *CEO duality* mengacu kepada situasi ketika CEO perusahaan merangkap sebagai dewan komisaris. *CEO duality* merupakan adanya dominasi kekuasaan CEO, sehingga menyebabkan kualitas pelaporan keuangan yang buruk [16]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatang Gumanti Ary menyatakan bahwa *CEO duality* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan [17].

Perusahaan dapat dikatakan mempunyai CEO ganda apabila CEO berfungsi sekaligus sebagai dewan komisaris. Fakta dilapangan menyatakan bahwa manajer berupaya memanipulasi pendapatan untuk memenuhi tujuan pribadi mereka dan artinya tingkat pengungkapan perusahaan akan rendah. Hal ini karena memegang dua posisi oleh satu orang tidak efisien dalam meminimalkan kemungkinan pengelolaan pendapatan.

8. Kualitas Direksi

Direksi merupakan pihak yang memiliki tanggungjawab untuk mengurus perusahaan. Hardikasari dalam penelitiannya melaporkan kalau banyak industri dengan total direksi yang besar tidak sanggup melaksanakan koordinasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang lebih baik dibanding industri dengan direksi yang lebih kecil [18]. Dari penjelasan diatas, tugas direksi adalah salah satu mekanisme didalam *Corporate Governance* yang sangat berarti dalam memastikan pengungkapan laporan keuangan. Hasil riset yang dilakukan oleh Dalton et al. melaporkan kalau mutu direksi berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan [18].

Direksi memiliki peranan yang sangat penting didalam suatu perusahaan. Direksi mempunyai tugas menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila hanya ada satu orang direksi, maka dewan direksi tersebut bisa dengan bebas mewakili perusahaan dalam berbagai urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Akan berbeda apabila jumlah direksi memiliki nominal jumlah tertentu. Jumlah direksi akan dapat menunjukkankualitas direksi dan pengambilan keputusan perusahaan.

9. Kepemilikan Saham Asing

Kepemilikan saham asing merupakan kepemilikan investor yang terletak di luar negara namun memiliki jumlah saham industri yang terdapat di Indonesia [2]. Industri yang mempunyai kepemilikan asing biasanya cenderung melaksanakan pengungkapan yang lebih luas dan banyak dibandingkan industri yang mempunyai kepemilikan dalam negeri [2]. Perbedaan keinginan antara manajemen serta *owner* asing membuat pengungkapan akan lebih luas [19]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [20] menyatakan bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas dan banyak dibanding perusahaan yang memiliki kepemilikan domestik. Pemisahan antara manajemen dan pemilik asing membuat permintaan untuk pengungkapan juga lebih besar. Hal ini terjadi karena jarak dan waktu yang mereka miliki, sehingga menjadikan keterbatasan mereka untuk dapat melakukan pemantauan (*monitoring*) aktivitas perusahaan secara berkala. Sehingga hal ini juga menimbulkan konflik kepentingan yang besar dan biaya yang besar pula.

METODE PENELITIAN

Populasi didalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sub-Transportasi yang ada di BEI selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013-2018. Sampel penelitian ini dikumpulkan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 16 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data didapat melalui *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan dari penelusuran internet di IDX [21].

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan software SPSS versi 20.0. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan manajemen laba, sedangkan variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan.

1. Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)

Tingkat pengungkapan laporan keuangan merupakan tingkat kelengkapan penyampaian informasi yang didapat dari perusahaan melalui *annual report* dan menggambarkan kesesuaian penyampaian informasi dengan ketentuan yang berlaku (sesuai PSAK). Daftar indeks pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini secara umum merujuk pada Lampiran Keputusan BAPEPAM No. Kep-134/BL/2006.

$$SCORE = \frac{n}{i = 1} \frac{SCORE}{MAX(SCORE)}$$

Keterangan:

DSCORE: Item-item informasi

SCORE: Jumlah item-item *disclosure* yang dipenuhi

MAX (SCORE): Jumlah semua item *disclosure* yang mungkin dipenuhi.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dengan menjumlah total atau total aktiva perusahaan dengan tujuan agar hasil ukuran yang diperoleh lebih jelas dibanding ukuran lainnya. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (\text{Total aset})$$

3. *Leverage*

Leverage dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Equitas Pemegang Saham}}$$

4. *Likuiditas*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi *financialnya* karena likuiditas ada kaitannya dengan investasi jangka pendek. Rumus likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

5. *Manajemen Laba*

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba (*income*) yang dilaporkan yang dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan. Rumus yang dipakai dalam menentukan nilai *total accruals* (TAC) untuk sampel perusahaan yang terpilih dengan pendekatan *cashflow* adalah sebagai berikut:

$$\text{TA}_{it}/\text{A}_{it-1} = (\text{NI}_t - \text{OCF}_t)/\text{A}_{it-1}$$

Keterangan:

TA_{it}: Total *Accruals* pada periode t

A_{it-1}: Total Aset untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1

NI_t: Laba bersih operasi (*net operating income*) periode t

OCF_t: Aliran kas dari aktivitas operasi pada periode t

6. *CEO Duality*

Perhitungan variabel *CEO Duality* menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode “1” apabila seorang individu komisaris perusahaan juga merangkap sebagai CEO namun memiliki hubungan keluarga, dan kode “0” untuk dua orang yang berbeda dan tidak ada hubungan keluarga [27].

7. *Kualitas Direksi*

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Kualitas direksi diukur dengan jumlah direksi [22].

8. *Kepemilikan Saham Asing*

Proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Kepemilikan asing dapat diukur menggunakan persentase saham pihak asing terhadap total saham perusahaan [2].

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel dibawah menunjukkan hasil statistik deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	96	48.520	217.823	143.430	395.410
Leverage	96	-89.882	6522.07.00	173.581	815.638
Likuiditas	96	0.0001	1167308	15603.7	120134.3
Manajemen Laba	96	-835552	7797303	-253265	108650
Ceo Duality	96	0	1	0.15625	0.364998
Kualitas Direksi	96	1	8	37.604	152.000
Kepemilikan Saham Asing	96	0	0,04375	0.087743	0.183174
Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan	96	0.90909	0.757575	0.81439	0.042911
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data Olahan, 2020

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (N) adalah sebanyak 96. Dari keseluruhan observasi yang dilakukan terhadap sampel yang ada, didapatkan nilai ukuran perusahaan yang terkecil adalah sebesar 4.852, nilai terbesar adalah sebanyak 21.7823 dengan nilai rata-rata 14.343 dan memiliki standar deviasi sebesar 3.9541. Untuk variabel *leverage*, didapatkan nilai terkecil sebesar -8.9882, nilai terbesar sebanyak 6522.7 dengan rata-rata sebesar 173.581, dan standar deviasi sebesar 851638. Untuk variabel likuiditas didapatkan nilai terkecil sebesar 0.0001, nilai terbesar sebanyak 1167308, dengan nilai rata-rata sebesar 15603.7 dan standar deviasi sebesar 120134. Untuk variabel manajemen laba didapatkan nilai terkecil sebesar -835552, nilai terbesar sebanyak 7797303, dengan nilai rata-rata sebesar -253265 dan standar deviasi sebesar 108650. Untuk variabel *Ceo Duality* didapatkan nilai terkecil sebesar 0, nilai terbesar sebanyak 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0.15625 dan standar deviasi sebesar 0.365. Untuk variabel kualitas direksi didapatkan nilai terkecil sebesar 1, nilai terbesar sebanyak 8, dengan nilai rata-rata sebesar 3.7604 dan standar deviasi sebesar 1.52. Untuk variabel Kepemilikan Saham Asing didapatkan nilai terkecil sebesar 0, nilai terbesar sebanyak 0.63, dengan nilai rata-rata sebesar 0.08774 dan standar deviasi sebesar 0.18317. Pada variabel tingkat pengungkapan laporan keuangan, didapatkan nilai terkecil sebesar 0.90909 dan nilai terbesar sebanyak 0.757575, dengan nilai rata-rata sebesar 0.81439 dan standar deviasi sebesar 0.04291.

Berikut ini dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.914	.020		94.379	.000
Ukuran Perusahaan	.014	.005	.296	2.865	.005
Leverage	.001	.002	.049	.467	.642
Likuiditas	.005	.002	.265	2.335	.022
Manajemen Laba	.000	.000	.008	.080	.936
Ceo Duality	.029	.014	.240	1.996	.049
Kualitas Direksi	.010	.003	.339	3.072	.003
Kepemilikan Saham Asing	.001	.001	.209	2.000	.043

1. Ukuran Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis pertama pada tabel 3 diketahui memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.005 > 0.05$. dari hasil tersebut dapat disimpulkan **hipotesis pertama diterima**, yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap seberapa luas pengungkapan bisa dilihat melalui teori keagenan [6] dimana apabila perusahaannya besar, maka akan cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Apabila perusahaannya cenderung besar, maka akan dapat mengungkapkan informasi lebih banyak sebagai cara untuk mengurangi biaya keagenan. Dengan sumber daya yang besar, perusahaan akan dapat memenuhi biaya penyediaan informasi untuk keperluan eksternal. Alasan lain yaitu perusahaan dapat menanamkan modal pada bermacam tipe usaha, lebih gampang merambah pasar modal, dan mendapatkan kredit yang besar sehingga kesemuanya itu dapat pengaruhi keberadaan total asetnya. Hasil riset ini sejalan dengan yang dicoba oleh [23], [24], [12], [3].

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar pula informasi yang didapat. Pihak manajemen mengolah informasi secara menyeluruh untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Apabila pihak manajemen tidak bersedia mengolah informasi tersebut secara menyeluruh, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan bisa mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

2. *Leverage*

Dari hasil pengujian hipotesis kedua pada tabel 3 diketahui memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.0642 > 0.05$. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa **hipotesis kedua ditolak**, yaitu *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. Tidak ada hubungan antara leverage dengan luas pengungkapan laporan keuangan akibat krisis keuangan global tahun 2008 yang menyebabkan merosotnya nilai rupiah terhadap mata uang asing. Hasil penelitian ini sejalan dengan Niko Ulfandri, Daniel [3].

Tidak adanya hubungan antara *leverage* ini dengan luas pengungkapan laporan keuangan disebabkan karena dampak krisis keuangan global tahun 2008 yang pada akhirnya merosot nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Akibatnya perusahaan-perusahaan yang memiliki pinjaman luar negeri mengalami banyak hutang dan akhirnya meningkatkan *leverage* mereka. Meningkatnya *leverage* tidak dapat menjelaskan pinjaman yang lebih banyak, sehingga tidak berpengaruh terhadap perusahaan publik dalam memberikan pengungkapan yang lebih luas. Selain itu tidak terdapatnya hubungan antara *leverage* dengan luas pengungkapan dapat disebabkan karena perusahaan dengan *leverage* yang besar, memiliki indeks luas pengungkapan yang besar dan kecil, bahkan dibawah rata-rata.

3. *Likuiditas*

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga pada tabel 3 diketahui memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.022 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima, yaitu Likuiditas berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. Cooke (1989) dalam Fitriani [10] menunjukkan bahwa Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang agak segera jatuh tempo. Perusahaan yang mampu membayar, berarti perusahaan tersebut dalam kondisi likuid, serta perusahaan dikatakan sanggup memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang 'Amal [24], Niko Ulfandri [3], Scott [12].

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

4. *Manajemen Laba*

Dari hasil pengujian hipotesis keempat pada tabel 3 diketahui memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.936 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan **hipotesis keempat ditolak**, yaitu Manajemen Laba berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. Perusahaan yang memberikan pengungkapan laporan keuangan yang rendah, akan cenderung melakukan manajemen laba dengan lebih banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahmud [25] dan Fitri [26].

Secara umum dapat dijelaskan bahwa manajemen laba dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang rendah cenderung melakukan manajemen laba yang lebih banyak dan sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba yang lebih sedikit.

5. *CEO duality*

Dari hasil pengujian hipotesis kelima pada tabel 3 diketahui memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.049 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan **hipotesis kelima diterima**, yaitu *Ceo Duality* berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. *CEO duality* merupakan adanya dominasi kekuasaan CEO, sehingga menyebabkan kualitas pelaporan keuangan yang buruk (Nurlaila, 2013). Sebuah perusahaan dikatakan memiliki CEO ganda ketika CEO berfungsi sekaligus sebagai dewan komisaris. Fakta dilapangan menyatakan bahwa manajer berupaya memanipulasi pendapatan untuk memenuhi tujuan pribadi mereka dan

artinya tingkat pengungkapan perusahaan akan rendah. Hal ini karena memegang dua posisi oleh satu orang tidak efisien dalam meminimalkan kemungkinan pengelolaan pendapatan.

6. Kualitas Direksi

Dari hasil pengujian hipotesis keenam pada tabel 3 diketahui memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan **hipotesis keenam diterima**, yaitu Kualitas Direksi berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. Kualitas direksi adalah salah satu mekanisme *Corporate Governance* dalam menentukan pengungkapan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki jumlah direksi yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki direksi yang lebih kecil. Dari uraian diatas, jelas bahwa kualitas direksi merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang sangat penting dalam menentukan pengungkapan laporan keuangan.

7. Kepemilikan Saham Asing

Dari hasil pengujian hipotesis ketujuh pada tabel 3 memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.043 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan **hipotesis Ketujuh diterima**, yaitu Kepemilikan Saham Asing berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing, biasanya akan melakukan pengungkapan dengan lebih luas apabila dibanding perusahaan yang memiliki kepemilikan domestik [2].

Pemegang saham asing biasanya akan menghadapi tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Ini dikarenakan adanya kendala antara jarak dan waktu yang mereka miliki sehingga memiliki keterbatasan untuk melakukan pemantauan (*monitoring*) perusahaan. Hal ini juga menimbulkan konflik kepentingan yang besar dan biaya yang besar pula dalam melakukan pemantauan secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: ukuran perusahaan, likuiditas, *ceo duality*, kualitas direksi, kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan leverage, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu: Dapat menggunakan objek penelitian lebih luas seperti menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, agar dapat melihat generalisasi teori secara valid, dan dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan di Indonesia, variabel tersebut seperti profitabilitas, intensitas modal, dll, dan periode penelitian selanjutnya lebih dari enam tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] www.CNBC.Indonesia.com
- [2] Kusumawardani, Arum And Laksito, Herry. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan*. Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro.
- [3] Niko Ulfandri, Daniel, 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- [4] Boediono, Gideon, SB, 2008. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- [5] Halim, Abdul dkk, 2012. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- [6] Jensen & Meckling, 1976. *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- [7] Harahap, Sofyan Sahri. (2010). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali
- [8] Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [9] M. Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Independen dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi IV.
- [10] Fitriani. 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan
- [11] Santioso, Linda dan Erlina Chandra. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran
- [12] Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Fourth Edition: Prentice Hall.
- [13] Sari, R.N., R. Anugerah dan R. Dwiningsih, 2010. "Pengaruh struktur kepemilikan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap transparansi informasi", *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3.
- [14] 'Amal, M.I., 2011. Pengaruh manajemen laba, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, *skripsi*. Universitas Diponegoro.
- [15] Gul, F., A., Leung, S., 2004. Board leadership, uotside director expertise and voluntary corporate disclosure. *Journal of accounting and public policy*, 23, pp. 848-867.
- [16] Nurlaila, Siti (2013) *Pengaruh Ceo Duality Dan Interlocking Directorship Terhadap Kualitas Akrual Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Undergraduate Thesis, Stie Perbanas Surabaya.
- [17] Ary, Tatang Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi – Konsep, Teori dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- [18] Hardikasari, Eka. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Skripsi: Universitas Diponegoro. Semarang.
- [19] Kiew_Heong Yap, Zakiah Saleh and Masoud Abessi (2011). Internet Financial Reporting and Corporate Governance in Malaysia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. Vol 5, No. 10, pp. 1273-1289.
- [20] Rustiarini, Ni Wayan. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility" Simposium Nasional Akuntansi.
- [21] www.idx.co.id
- [22] Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- [23] Fahrizqi, A. (2010). Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- [24] Mahmud, Mulyani, 2011. Faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, *Tesis*. Universitas Brawijaya.
- [25] Maya Rahmadani. 2012. *Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- [26] Fitri, Yuriana. 2012. Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah*.
- [27] Yan Lam, T., & Kam Lee, S. (2008). CEO duality and firm performance: evidence from Hong Kong. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 8(3), 299-316
- [28] <https://www.cnbcindonesia.com/>